

## PENINGKATAN KAPASITAS PENDUKUNG USAHA PADA UMKM KELOMPOK USAHA KERUPUK TEMPE BUNGONG NANGGROE DI KECAMATAN SYAMTALIRA ARON KABUPATEN ACEH UTARA

Falahuddin<sup>1</sup>, Fuadi<sup>2</sup>, Munandar<sup>3</sup>, Reza Juanda<sup>4</sup>, Munardi<sup>5</sup>, Mohd. Heikal<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh

Co. Author E-Mail: [fuadi.msm@unimal.ac.id](mailto:fuadi.msm@unimal.ac.id)<sup>2</sup>

Author E-Mail: [falahuddin@unimal.ac.id](mailto:falahuddin@unimal.ac.id)<sup>1</sup>, [munandar@unimal.ac.id](mailto:munandar@unimal.ac.id)<sup>3</sup>,  
[juanda.reza@unimal.ac.id](mailto:juanda.reza@unimal.ac.id)<sup>4</sup>, [mohdheikal@unimal.ac.id](mailto:mohdheikal@unimal.ac.id)<sup>6</sup>

### Article History:

Received: 06-04-2022

Revised: 18-05-2022

Accepted: 02-08-2022

### Keywords:

Motivation

Business opportunities

E-commerce

Islamic business

**Abstract:** *The purpose of Community Service is carried out to provide understanding and assist business actors regarding the factors supporting business activities, such as business management factors and legality so that business activities carried out are not only profit-oriented, but business activities can continue to develop in the future by paying attention to and implementing supporting factors for business activities.*

*At the end of the program, partners are expected to be able to do, namely 1). business actors experienced a greater increase in production capacity. 2). business actors have an increased understanding of the importance of good financial bookkeeping. 3). business actors also experienced an increased understanding of the importance of labels (Halal and brands) as a marketing strategy and applying science and technology/electronic media as a means of promotion to increase sales.*

### Kata Kunci:

Motivasi

Peluang bisnis

E-commerce

Bisnis Islam

**Abstrak:** Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan untuk memberikan pemahaman dan pendampingan kepada para pelaku usaha mengenai faktor-faktor pendukung kegiatan usaha, seperti faktor pengelolaan usaha dan legalitas agar kegiatan usaha yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi kegiatan usaha dapat terus berkembang di masa depan dengan memperhatikan dan menerapkan faktor pendukung kegiatan usaha.

Pada akhir program diharapkan mitra mampu melakukan, yaitu 1). pelaku usaha mengalami peningkatan kapasitas produksi yang lebih besar. 2). para pelaku usaha memiliki pemahaman yang meningkat akan pentingnya pembukuan keuangan yang baik. 3). Pelaku usaha juga mengalami peningkatan pemahaman akan pentingnya label (Halal dan merek) sebagai strategi pemasaran dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi/media elektronik

---

sebagai sarana promosi untuk meningkatkan penjualan.

---

## Pendahuluan

Kabupaten Aceh Utara merupakan salah satu kabupaten dari Provinsi Aceh, yang berbatasan langsung dengan Kota Lhokseumawe. Salah satu kecamatan yang terdapat di Aceh Utara adalah kecamatan Syamtalira Aron yang lokasinya sangat dekat dengan perusahaan multinasional terutama yang bergerak dibidang minyak dan gas. Kecamatan Syamtalira Aron dengan ibu kota nya Simpang Mulieng adalah kecamatan dengan luas wilayah 28, 13 KM<sup>2</sup> yang terdiri dari 4 kemukiman dan memiliki 34 gampong. Kecamatan Syamtalira Aron ini berbatasan dengan Sebelah Utara dengan kecamatan Tanah Pasir, sebelah Selatan Kecamatan Nibong dan Tanah Luas, Sebelah Barat Kecamatan Nibong dan sebelah timur Kecamatan Tanah Pasir. Untuk data jumlah penduduk pada Gampong Matang Menyeu berjumlah 570 jiwa dengan rincian laki-laki 286 orang dan perempuan 284 [2]. Akan tetapi, berbagai permasalahan kehidupan perekonomian masyarakat terjadi di desa ini yang mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Fokus kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terletak di desa Matang Meunye Kecamatan Syamtalira Aron yaitu sebuah pelaku usaha UMKM dengan nama kelompok Usaha Kerupuk Tempe Bungong Nanggroe [3]. Salah satu permasalahan yang menjadi sorotan adalah masalah peningkatan kapasitas pendukung usaha.

Pada Kelompok UKM Bungong Nanggroe juga sudah ada ketersediaan pencatatan keuangan tetapi masih belum masif, disini bisa lihat dengan tersedianya buku kas yang update. Namun hanya mencatat penerimaan penjualan dan pengeluaran untuk pembelian bahan baku produk. Beberapa pengeluaran kas untuk kebutuhan lain diluar produksi tidak dicatat, pinjaman/bagi hasil anggota. Sehingga, saldo kas tercatat besar namun faktanya ketersediaan kas tidak sama dengan saldo pada buku kas. Selain itu, kelompok juga belum memiliki buku rekening bank.

Selain itu, permasalahan lain yang tak kalah pentingnya adalah masalah Produksi tidak maksimal karena penjemuran masih dilakukan secara manual yang menyesuaikan dengan kondisi cuaca, Mitra belum bersertifikat Halal, Mitra tidak mengetahui cara memasarkan produk secara digital dengan baik, Mitra tidak mengetahui membuat pembukuan usaha dengan baik, Mitra tidak mengetahui membaca laporan keuangan dan tidak mengetahui posisi keuangan usahanya [1].

Keterbukaan kelompok untuk perkembangan kedepan sangat baik, mereka memiliki keinginan nanti kalau usaha kerupuk tempe ini menjadi usaha yang lebih besar dan akan memaksimalkan pekerja dari gampong Matang Meunye sehingga kelompok UKM Bungong Nanggroe, mereka sangat berharap akan adanya pendampingan.

## Metode

Metode Pelaksanaan Program:

1. Metode Pelaksanaan Dalam Bidang Produksi
  - a. Membuat tugas kepada mitra untuk menerapkan pengetahuan cara penjemuran yang baik.
  - b. Memberikan dan mengajari alat penyimpanan olahan kerupuk tempe.
2. Metode Pelaksanaan Dalam Bidang Manajemen

- a. Memonitoring dan evaluasi pelaksanaan program Pengabdian kepada masyarakat
- b. Pelatihan kewirausahaan dan pengembangan usaha dengan kelompok kelompok usaha baru [4].
3. Metode Pelaksanaan Dalam Bidang Pemasaran
  - a. Dengan pengetahuan yang dimiliki oleh mitra tentang kapasitas Produksi, semangat untuk meningkatkan penjualan diharapkan mitra mampu untuk meningkatkan kapasitas penjualannya dengan cara mempromosikan melalui Vidio dan media social [5].
  - b. Mampu mengupdate produk-produk baru.
  - c. Mencari peluang baru dengan menawarkan rasa baru.
4. Metode Pelaksanaan Dalam Bidang Pembukuan
  - a. Pertama melakukan pendataan pada mitra sampai sejauh mana pemahaman mitra tentang pembukuan/akuntansi sehingga dapat diketahui kondisi tentang pengetahuan mitra mengenai usaha yang dijalkannya.
  - b. Melakukan pengajaran pertama berupa teori tentang dasar-dasar akuntansi dan bagaimana penyusunan laporan keuangan yang baik
  - c. Melakukan pengajaran kedua berupa teori dasar dasar akuntansi untuk UMKM, bagaimana menyelenggarakan akuntansi bagi UMKM dan membuat laporan keuangan bagi usahanya [6].
  - d. Mitra diberikan pendampingan didalam mempraktikkan menyusun laporan keuangan usahanya.
  - e. Mitra diberikan pendampingan menyusun laporan keuangan usahanya dan proposal pengajuan pembiayaan untuk mengembangkan usahanya.

## Hasil dan Diskusi

Pada tahap awal hasil dan luaran yang dicapai atas permasalahan yang dihadapi mitra :

1. Dokumen pengurusan sertifikat Halal sudah terkumpul [11].
2. Mitra sudah di ajarkan dan dibuatkan bebarapa media social untuk memasarkan produk secara digital [7].
3. Mitra sudah diberikan pengajaran dan pelatihan bagaimana cara membuat pembukuan yang baik. Mitra pun sudah menambah ilmu nya dalam hal pembukuan secara benar [8].
4. Mitra sudah di engage untuk bermitra dengan stakeholder lain baik pemerintah maupun swasta dalam rangka membangun jejaring dan penguatan menjadi usaha rumah tangga yang lebih mandiri sehingga akan tercipta sustainability dalam menghadapi persaingan [9].
5. Mitra sudah dibantu dalam hal pemasaran, distribusi, dan packaging produk kearah yang lebih baik dari sebelumnya [10],[12].
6. UMKM kelompok usaha kerupuk tempe bungong nangroe sudah menambah anggota untuk proses produksi, yang berasal dari warga sekitar yang menjadi lebih menarik dengan prospek usaha UMKM tersebut.
7. Mitra sudah mendapatkan ilmu mengenai bagaimana pemasaran melalui digitalisasi.

## Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Pelaku usaha UMKM kerupuk tempe bungong nanggroe sudah paham dan sudah menerapkan pembukuan secara baik dan benar
2. Pelaku usaha UMKM kerupuk tempe bungong nanggroe sudah meningkat dalam hal produksi, distribusi dan penjualan produk.
3. Pelaku usaha UMKM kerupuk tempe bungong nanggroe sudah paham dan menjalankan penjualan dengan cara digitalisasi.
4. Perlu penerapan yang serupa di UMKM lainnya yang terletak di wilayah kampus Universitas Malikussaleh dan sekitarnya agar UMKM menjadi lebih baik lagi.

## Pengakuan/Acknowledgements

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Malikussaleh atas dukungan pendanaan melalui sumber dana PNPB tahun 2021. Terima kasih juga disampaikan kepada Kelompok UKM Bungong Nanggroe pelaku usaha UMKM Kerupuk Tempe di Desa Matang Meunye Kecamatan Syamtalira Aron, Aceh Utara.

## Daftar Referensi

- 1]. Dewi Suryani Purba, Ardhariksa Zukhruf Kurniullah. dkk (Yayasan Kita Menulis, 2021) Manajemen Usaha Kecil dan Menengah
- 2]. [https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Aceh\\_Utara](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Aceh_Utara).
- 3]. <https://acehutarakab.bps.go.id/html>.
- 4]. Falahuddin dan Munardi (UKMC. 2016) Pengembangan kerajinan masyarakat dengan Industri kreatif motif Aceh yang berlokasi di Desa Meunasah Rayeuk, Kecamatan Nisam, Kabupaten Aceh Utara. UKM Center (UKMC) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.
- 5]. Falahuddin, Fuadi, dan munandar (UKMC. 2018) Kajian Pemetaan Sosial di Desa Nibong Wakheuh Kecamatan Nibong dan Desa Lubok Pusaka Kecamatan Langkahan Kabupaten Aceh Utara. UKM Center (UKMC) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.
- 6]. Fuadi dan Falahuddin (UKMC. 2018) Social Mapping di Desa Blang Seunong dan Desa Sijudo Kecamatan Pantee Bidari, Aceh Timur, UKM Center (UKMC) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.
- 7]. Falahuddin dan Fuadi (P3A, 2020) Pelatihan Manejemen Usaha bagi perempuan dalam mengelola usaha menjadi salah satu peningkatan motivasi bisnis dan mengetahui cara melakukan pembukuan sederhana bagi pelaku usaha binaan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (P3A) Kabupaten Aceh Utara.
- 8]. Falahuddin, fuadi, munandar, Pengabdian Kompetitif LPPM (2020), Peningkatan Kapasitas Entrepreneurship Dimasa Pandemi Covid-19 Melalui Pelatihan Digital Business Bagi Calon Wirausaha Muda Kota Lhokseumawe. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyasarkat (LPPM) universitas Malikussaleh.
- 9]. Marpaung, A. P., Hafiz, M. S., Koto, M., & Dari, W. (2021, November). Strategi

- 
- Peningkatan Kapasitas Usaha Pada Umkm Melalui Digital Marketing. In Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan (Vol. 2, No. 1, pp. 294-300).
- 10]. Asril, D. (2014). Pemberdayaan masyarakat miskin melalui pengembangan sistem pendukung bagi usaha mikro kecil menengah (UMKM) Kota Medan. *PERSPEKTIF*, 3(2).
  - 11]. Febriantoro, W. (2018). Kajian dan strategi pendukung perkembangan e-commerce bagi UMKM Di Indonesia. *Jurnal Manajerial*, 17(2), 184.
  - 12]. Alyas, A., & Rakib, M. (2017). Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Dalam Penguatan Ekonomi Kerakyatan (Studi Kasus Pada Usaha Roti Maros di Kabupaten Maros). *Jurnal Sosiohumaniora*, 19(2), 114-120.